



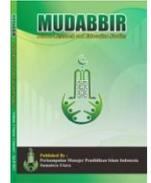
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an

Ainan Ningrum¹, Hasnah Angreiny², Fadly Ramadhan Tanjung³,
Aulia Khairunnisa Lubis⁴, Ali Imran Sinaga⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ainanningrum07@gmail.com¹, hasnahangreiny02@gmail.com²,
fadliramadhan209@gmail.com³, aulia1111lubis@gmail.com⁴,
aliimransinaga@uisu.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bahasa dalam perspektif Al-Qur'an untuk menyingkap hakikat bahasa dari perspektif al-Qur'an. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggali sebanyak mungkin informasi dari Al-Qur'an dan pendapat para pakar linguistik dalam mengkaji tentang bahasa. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan pembacaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung tentang pengertian bahasa, asal-usul bahasa serta istilah laga dan lisan dengan berbagai derivasinya. Dalam menganalisis data, penulis melakukan studi terhadap konteks Alquran yang membahas tentang definisi bahasa, asal-usul bahasa dan tentang penggunaan kedua term yaitu laga dan lisan dengan berbagai turunannya, untuk menemukan konsep yang berhubungan dengan bahasa dalam pengertian ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan antara anggota masyarakat yang terdiri lambang bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Al-Qur'an telah menjelaskan asal-usul bahasa manusia berasal dari Allah sang pencipta dengan mengajarkan kepada Adam a.s dan menciptakan perangkat bahasa yang ada pada manusia. Dan tidak ditemukan penggunaan istilah al -lugah dalam Al-Qur'an, tetapi hanya menggunakan akar-akar kata yang dipandang sebagai asal-usul istilah al -lugah, yaitu: al - laga, al -lagw, dan al -lagiyah. Semua istilah ini mengacu pada makna negatif. Namun demikian, dijumpai dalam satu ayat yang menggunakan akar kata tersebut yang mengisyaratkan kepada salah satu unsur bahasa, yakni bunyi. Berbeda dengan istilah al - lisan, konteks Alquran mengisyaratkan beberapa makna yang berkaitan dengan bahasa dalam pengertian ilmiah. Makna-makna tersebut berkisar pada makna: sarana mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaan. A dapula kalanya mengandung makna bahasa, alat produksi bahasa, berbicara tak beraturan, dan ucapan-ucapan yang baik.

Kata Kunci: Bahasa, Asal-usul Bahasa, Al -Lagw, al -Lisan, Manusia

PENDAHULUAN

Sesungguhnya di antara nikmat-nikmat Allah yang terbesar yang Allah khususkan bagi manusia dan dengan nikmat itu manusia berbeda dengan hewan adalah kemampuannya untuk mempelajari bahasa. Yang paling membedakan kita dan segala makhluk yang lain ialah bahwa kita mempunyai bahasa. Melalui bahasa manusia mampu menunjukkan eksistensinya sebagai makhluk yang sempurna. Bahasa juga sebagai alat komunikasi antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya bahasa merupakan sistem kode suara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan yang lain yang dimana setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri yang tidak sama dengan bahasa lainnya, serta memiliki kaidah yang universal.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari bahasa. Ketika manusia ingin mengungkapkan atau menyampaikan kehendak hatinya serta maksud dan tujuannya, ia pasti akan menggunakan bahasa yang dimilikinya, bisa dengan bahasa lisan, atau bahasa tulisan, atau bahkan dengan bahasa isyaratnya, tergantung kondisi yang memungkinkannya. Setiap manusia berbahasa dan melalui bahasa mereka dapat berinteraksi dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Dalam hal bahasa, al- Quran 14 abad yang lalu sejak ayat pertama turun juga telah memberikan sugesti untuk mengetahui bahasa itu terutama bahasa Arab yang tertuang dalam QS. al-Alaq (98): 1-5.

Di dunia ini ada sekian ribu bahasa yang berbeda-beda. Dilansir dari laman Ethnologue, di seluruh dunia terdapat 7.139 bahasa yang digunakan. Jumlah tersebut terus berubah dan sekitar hampir 50 persen bahasa terancam punah dengan kurang dari 1.000 penutur yang tersisa (Tempo, 2022). Keberagaman tersebut menuntut kita untuk lebih banyak melakukan penguasaan bahasa di luar bahasa ibu. Seiring pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, bahasa yang kerap didengar dan digunakan adalah bahasa ibu sebagai alat komunikasi. Sementara itu, ketika anak memasuki dunia pendidikan ia akan dihadapkan dengan bahasa yang kemungkinan berbeda dari bahasa ibunya. Hal ini memberikannya pemahaman bahwa ada bahasa lain yang harus dikuasai jika ingin memahami pembelajaran.

Setiap negara, kelompok sosial maupun komunitas tertentu akan terus berupaya untuk mempertahankan budayanya masing-masing, salah satunya dengan terus menggunakan bahasa komunitas itu sendiri. Gambaran ini menunjukkan bahwa manusia perlu melakukan pembelajaran untuk melakukan interaksi dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa guna memahami budaya lain dan mencapai komunikasi yang efektif.

Untuk meningkatkan pengetahuan, bahasa memegang peranan penting karena dengan bahasa manusia akan dapat memperluas pergaulan yang pada akhirnya akan menambah wawasan dalam berpikir. Melihat pentingnya bahasa bagi manusia, maka dibutuhkan banyaknya penelitian yang membahas tentang bahasa, terlebih tentang bahasa dalam perspektif Al-Qur'an. Para ahli bahasa lebih memberikan perhatian pada bahasa dalam perspektif umum. Padahal dengan mengetahui bahasa dalam perspektif Al-Qur'an sangatlah diperlukan guna memaksimalkan komunikasi yang baik dengan orang lain sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan tentunya kita akan dapat memperoleh pemahaman

yang utuh tentang bahasa. Karena seperti yang kita ketahui bahwa melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bahasa dalam perspektif al-Qur'an serta sedikit pandangan para ahli bahasa yang mengungkap tentang transliterasi bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam Al- Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan jenis kualitatif deskriptif dan kajian teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul bahasa dalam al-Qur'an. Sumber data primer adalah al-Quran al-Karim. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan secara seksama terhadap ayat-ayat al-Qur'an untuk menemukan ayat alQur'an tentang bahasa. Sementara sumber data sekunder berasal dari kajian-kajian tentang teori bahasa yang terdapat dalam buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan semacamnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak

menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain.

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan antara anggota masyarakat yang terdiri lambang bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Dalam perspektif komunikasi ini bahasa dapat diterapkan secara lisan dan tulisan (Jundi & Kasan, 2021). Walaupun dapat berbeda dari segi konteks sosial dan realisasi linguistic (Amrin, 2018). Jika bahasa dilihat dari pengertian tadi maka akan menghasilkan dua definisi yaitu, 1) Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan oleh getaran-getaran suara yang keluar dari alat ucap manusia (lisan) dan terkandung makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri.

Bahasa adalah bunyi yang mengandung arti atau makna yang terdapat dalam arus bunyi yang menghasilkan adanya reaksi terhadap pendengaran (Devianty, 2017).

Adapun sebagai berikut beberapa pengertian bahasa yang dipaparkan oleh para ahli bahasa: pertama, bahasa menurut al-khulli adalah bunyi-bunyi yang terdiri dan simbol- simbol yang arbitrer atau manasuka yang digunakan oleh manusia baik itu individu maupun kelompok untuk mengungkapkan pikiran atau apa yang

dirasakan. Kedua, bahasa menurut Noam Chomsky salah satu ahli linguistik modern yang berasal dari Prancis mengatakan bahwa bahasa itu merupakan bawaan lahiriah dari manusia dengan bahasa tertentu untuk menyampaikan dan memahami kalimat yang terstruktur. Ketiga, sedangkan bahasa menurut Ibnu Jinni adalah bunyi-bunyi dari kaum tertentu untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka (Busro, 2015).

Jadi, berdasarkan pengertian para ahli bahwa bahasa itu merupakan media yang digunakan manusia untuk mengungkapkan tujuan-tujuannya ada apa yang dirasakan olehnya, yang terstruktur yang terdiri dari bunyi-bunyi berbentuk simbol-simbol dan itu merupakan bawaan lahiriah dari manusia. Dan dan pengertian di atas, pula bahwa bahasa itu beragam yang dipakai oleh manusia dan menyebabkan hal itu karena setiap tata letak geografis berbeda-beda.

B. Asal-Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab inti dari segala ilmu, termasuk didalamnya adalah menjawab berbagai macam perdebatan para ahli bahasa tentang asal-usul bahasa manusia.

Selama ini para ahli banyak yang berspekulasi tentang asal-usul bahasa manusia, namun yang diperoleh justru pengetahuan tentang cabang-cabang ilmu bahasa, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan sebagainya.

Ungkapan yang lazim mengatakan bahwa sejarah bahasa dimulai sejak awal keberadaan manusia. Dengan demikian, sejarah bahasa berlangsung sepanjang sejarah manusia. Hal ini berbeda dalam perspektif al-Qur'an tentang penjelasan dari mana asal-usul bahasa sebagaimana di jelaskan dalam (Q.S al-Baqarah : 31

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama bendabenda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajarmengajar, tidak diciptakan alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang sudah diciptakan oleh Allah dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya: akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Golongan *pertama* menafsirkan bahwa Allah SWT mengajarkan Nabi Nabi Adam a.s seluruh nama-nama yang ketahui manusia, seperti: manusia, hewan, tanah, laut, gunung, dan menamai juga segala sesuatu yang lain. Imam Al-Mawardi lebih lanjut menerangkan bahwa kalau dimaknai bahwa Allah SWT mengajarkan Nabi Adam a.s seluruh nama-nama maka haruslah dimaknai bahwa Allahlah yang mengajarkan seluruh bahasa di bumi ini, dengan sitematika sebagai berikut:

- a. Allah SWT mengajarkan Nabi Adam a.s nama-nama/semua bahasa.
- b. Nabi Adam a.s mengajarkan anak keturunannya bahasa tersebut.
- c. Ketika anak keturunan Nabi Adam a.s berpecah mereka berbicara dengan bahasa yang mudah menurut mereka (bahasa berkembang) sehingga mereka

lupa bahasa asalnya (al-Mawardi, 1997).

Golongan *kedua* menafsirkan bahwa Allah SWT mengajarkan Nabi Adam a.s hanya nama-nama tertentu, bukan seluruh nama yang telah ada di dunia ini. Sehingga para sahabat memiliki beberapa pandangan:

- a. Allah SWT hanya mengajarkan namanama jenis seperti manusia, malaikat, Jin, dan hewan. Hal ini dikatakan Ikrimah (Ibnu al-Jauziy : 43).
- b. Allah SWT mengajarkan apa-apa yang diciptakan di bumi. Hal ini dikatakan adalah sahabat al-Kalbiy, Muqatil, dan Ibnu Qutaibah (Ibnu al-Jauziy : 43).
- c. Allah SWT mengajarkan Nabi Adam a.s nama-nama malaikat dan namanama keturunan Nabi Adam a.s saja, bukan nama-nama seluruh jenis makhluk (Al-Tobary : 480).

Nabi Adam a.s mendapatkan bahasanya melalui proses belajar sebagaimana dijelaskan (ﷻ) "di ajarkan oleh Allah" bukan proses serta merta langsung bisa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya seluruh komponen belajar yang telah Allah ciptakan pada diri nabi Adam. Manusia telah diberi kelengkapan untuk melakukan proses belajar dengan adanya pendengaran dan penglihatan. Pendengaran berfungsi sebagai audio dalam proses pembelajaran sedangkan penglihatan berfungsi sebagai visual. Proses pembelajaran akan sangat efektif jika kedua fungsi ini digunakan dengan maksimal. Di sisi lain Allah telah menciptakan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna, dengan dibekali seluruh perangkat untuk melakukan proses belajar.

Perspektif al-Quran mengenai asal-usul bahasa telah dijelaskan di atas, melalui pandangan awal tentang beberapa hal yang sudah diketahui bahawasanya bahasa pada dasarnya telah diberikan oleh Allah sebagai pencipta, dalam bentuk perangkat yang ada di dalam diri manusia, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Noam Chomsky. Sebagai linguist modern Noam Chomsky memiliki pandangan bahwa bahasa itu dimiliki oleh anak manusia sejak dia lahir. Dia mengatakan bahwa tata bahasa yang dihasilkan oleh semua anak bisa dikatakan sama sebab ia bersumber dari LAD dan skema nurani. LAD yang dimaksud oleh Noam Chomsky adalah *Language Acquisition Device*, yakni seperangkat "chips" yang ada pada diri manusia.

Seperangkat "chip" ini sama dengan proses Allah menciptakan manusia dengan perangkat bahasa; pendengaran, penglihatan dan otak. Sehingga secara potensial manusia punya kemampuan untuk mempelajari dan berbahasa seluruh bahasa. Jadi kemampuan internal ini perlu mendapat sentuhan pengajaran bahasa.

Proses pengajaran bahasa sama dengan ketika Allah mengajarkan bahasa yang bermakna mengajar dan belajar yang berarti Nabi Adam pun mengetahui bahasa melalui proses pembelajaran. Allah mengajar manusia berbahasa dalam rangka merangsang perangkat "chip" bahasa manusia sehingga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi. Selanjutnya ketika perangkat bahasa Nabi Adam a.s sudah berfungsi dapat berkomunikasi dengan malaikat maupun dengan Hawa.

C. Terminologi 'Bahasa' dalam Al-Qur'an

Kata kunci yang digunakan dalam menelusuri konsep bahasa dalam al-Qur'an adalah al-lughah dan al-lisan. Oleh sebab itu, kedua terminologi ini digunakan sebagai acuan kajian selanjutnya.

1. Al-Lughah

Al-Lugah Jika ditelaah ayat-ayat al-Qur'an secara seksama untuk menemukan kata "al-lugah", maka tidak dijumpai adanya penggunaan istilah ini untuk menyebutkan pengertian bahasa. Hanya saja dijumpai derivasi kata "la ga wa (لغو)" yang diasumsikan memiliki akar kata yang sama dengan al-lugah. Namun, untuk memastikan hipotesis tersebut, maka harus dilakukan penelusuran untuk menemukan asal-usul lafaz tersebut dan semantik yang terkandung dalam akar kata tersebut. Akar kata la ga wa dalam penggunaan al-Qur'an terulang sebanyak 11 kali. Dalam QS. Fushshilat/41: 26, QS. Al-Baqarah/2: 225; al-Maidah/5: 89; al-Mu'minin/23: 3; al-Furqan/25: 72; al-Qashash/28: 55, QS. Ath-Thur/52: 23, QS. Maryam/19: 62; al-Waqi'ah/56: 25; an-Naba'/78: 35 dan QS. Al-Qasyiyah/88: 11.

Jika ditelusuri makna akar kata laga dalam al-Qur'an, dijumpai pengertian yang tidak jauh dari yang dikemukakan para linguist dalam mu'jam-mu'jam bahasa Arab sebelumnya. As-Sairawani (1996: 3732) dalam al-Mu'jam al-Jami' li Garib Mufradat al-Qur'an menegaskan bahwa lafaz al-lagwu tidak keluar dari pengertian kata-kata yang bathil, kelakar, umpatan, dan segala bentuk perkataan yang tidak diperhitungkan.

Medan semantik lafaz tersebut secara umum berkisar seputar pengertian: suara gaduh yang mengganggu (as-Suyuthi, 7, 2011: 321), seperti pada QS. Fushshilat/41: 26, kelakar, humor, dan tuturan yang tidak bermanfaat dan tidak disengaja (al-Khani, 1342 H.:38), seperti pada QS. al-Baqarah/2: 225; QS. al-Maidah/5: 89, kata-kata yang bersifat umpatan (asSairawani, t.th.: 372) seperti dalam QS. al-Gasyiyah/88: 11, kata-kata yang tidak bermanfaat dan mengandung kesia-siaan (al-Mu'minin/23: 3; al-Furqan/25: 72; al-Qashahsh/28: 55; ath-Thur/52: 23; Maryam/19: 62; al-Waqi'ah/56: 25, dan an-Naba'/78: 35)

Dari ayat-ayat diatas dapat disimpulkan bahwa term laga atau lagw dalam konteks pembicaraannya cenderung kepada pengertian negatif. Meskipun tidak tampak konsep bahasa dalam pengertian ilmiah yang tercakup dalam term al-lugah, namun mengandung konsep suara, aksen, dan unsur bunyi yang merupakan salah satu unsur dari definisi ilmiah dari bahasa itu sendiri. Hasan Zhazha juga menegaskan bahwa bangsa Arab sebagaimana bangsa-bangsa Smith lainnya tidak akrab dalam menggunakan istilah al-lugah dalam konteks pengertian bahasa secara ilmiah, tetapi lebih akrab menggunakan istilah al-lisan.

2. Al-Lisan

Istilah al-lisan oleh para pakar linguistik digunakan sebagai terminologi yang merujuk kepada pengertian bahasa sebagai sistem dalam kajian linguistik. Ibnu Faris mendefinisikan allisan dengan sesuatu yang panjang, lembut, tidak tampak, baik dalam anggota tubuh maupun yang lainnya. Ibnu Faris juga mensinyalir bahwa adakalanya term al-lisan digunakan dalam pengertian pesan (ar-risalah), dan bahasa. Dengan demikian, pengertian yang dikemukakan Ibnu Faris mendeskripsikan term al-lisan dengan konsep media yang digunakan dalam berbahasa, bahasa itu sendiri, dan pesan yang terdapat dalam sebuah tuturan.

Dalam penelaahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, dijumpai penggunaan term al-lisan terulang sebanyak 25 kali, baik dalam bentuk tunggal maupun dalam bentuk jamak, dan adakalanya dinisbatkan kepada manusia, bangsa, dan sifat.

Penggunaan tersebut ditemukan dengan pola tunggal (lisan) sebanyak 8 kali, yaitu dalam Qs. An-Nahl/16: 103 terulang 2 kali; Maryam/19: 50; asy-Syu'ara/26: 84 dan 195; al-Qashash/28: 34; al-Ahqaf/46: 12; al-Balad/90: 9; Lisanuka terulang sebanyak 3 kali, yaitu dalam Qs. Maryam/19: 97; al-Qiyamah/75: 16; ad-Dukhan/44: 58; lisani terulang sebanyak dua kali, yaitu dalam Qs. Thaha/20: 27 dan asy-Syu'ara/26: 13; al-sinah sebanyak satu kali yaitu dalam Qs. Al-Ahzab/33: 19; al-sinatukum sebanyak 4 kali, yaitu dalam Qs. An-Nahl/16: 116; an-Nur/24: 15; ar-Rum/30: 22; Ali Imran/3: 87; al-sinatuhum sebanyak 5 kali, yaitu dalam Qs. An-Nisa/4: 46; an-Nahl/16: 62; an-Nur/24: 24; al-Fath/48: 11; dan al-Mumtahinah/60: 2. Dalam telaah terhadap ayat-ayat di atas, semua lafaz ali-lisan dengan segala turunannya merujuk kepada makna bahasa dengan berbagai konteksnya.

Berdasarkan penelitian terhadap ayat-ayat Alquran, disimpulkan bahwa Alquran tidak dijumpai menggunakan istilah al-lughah dalam keseluruhan rangkaian ayat-ayatnya. Demikian pula dalam tradisi masyarakat Arab klasik, tidak dijumpai penggunaan al-lughah yang merujuk kepada pengertian bahasa. Namun demikian, baik dalam literatur bahasa Arab maupun Alquran dijumpai penggunaan kata laga, lagw, dan lagiyah yang merupakan istilah yang memiliki keterkaitan dengan konsep al-lughah dalam pengertian bahasa.

Lain halnya dengan term lisan dalam konteks Alquran dengan berbagai bentuk morfologisnya, mengisyaratkan beberapa konsep yang memiliki relevansi dengan pengertian modern tentang bahasa. Konsep-konsep tentang bahasa yang terkandung dalam Alquran melalui term lisan antara lain bahwa bahasa sebagai media dalam mengkomunikasikan pesan, perasaan, ide, dan pikiran. Selain itu, term al-lisan juga mempersepsikan bahasa sebagai alat untuk menjelaskan maksud dan tujuan, bahasa dalam bentuknya yang utuh dalam dimensi lafaz dan makna, bahasa sebagai identitas bangsa manusia, alat ucap dalam memproduksi bahasa, dialek atau aksen.

D. Transliterasi kata-kata bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1967.

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin, sebagai berikut:

Tabel 1 Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	s	ع	'
ج	J	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Z	ل	l
ر	r	م	m

ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Sedangkan huruf hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u), ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Vokal pendek

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--o'--	<i>fathah</i>	a	A
--o:--	<i>kasrah</i>	i	I
--o:--	<i>dammah</i>	u	U

b. Diftong yang sering diumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au), misalnya kata *baina* (بين) dan *qaul* (قول)

KESIMPULAN

Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Sehingga manusia tidak bisa terlepas dengan bahasa selama masih hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Allah berinteraksi dengan hambanya melalui bahasa yang ada dalam kitabnya yakni al-Qur'an. Bahasa didapat manusia melalui pembelajaran sebagaimana Allah mengajarkan Nabi Adam a.s nama-nama dengan merangsang perangkat bahasa tersebut sesuai bahasa yang dibutuhkan Nabi Adam a.s.

Adapun berdasarkan penelitian terhadap ayat-ayat Alquran, disimpulkan bahwa Alquran tidak dijumpai menggunakan istilah al-lughah dalam keseluruhan rangkaian ayat-ayatnya. Dalam perspektif Alquran, penggunaan akar kata tersebut secara umum memiliki isyarat-isyarat negative, tidak memberikan gambaran bahasa dalam pengertian yang ilmiah. Meskipun bernada negatif, salah satu makna laga dengan berbagai turunannya yang memiliki keterkaitan dengan kajian linguistik konsep bunyi atau suara yang merupakan salah satu aspek yang sangat esensial dalam bahasa .

Lain halnya dengan term lisan dalam konteks Alquran dengan berbagai bentuk morfologisnya, mengisyaratkan beberapa konsep yang memiliki relevansi dengan pengertian modern tentang bahasa. Term al-lisan mempersepsikan bahasa sebagai alat untuk menjelaskan maksud dan tujuan, bahasa dalam bentuknya yang utuh dalam dimensi lafaz dan makna, bahasa sebagai identitas bangsa manusia, alat ucap dalam memproduksi bahasa, dialek atau aksen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduttawwab, Ramadhan. 1997. *al-Madkhal ila ilmi al-lughah wa Manahij alBahtsi al-Lughawiy*. Cairo: Maktabah al-Khanji.
- Ali Imran, A., Darlis, A., Wahyuni, A., Berutu, H., & Putri, N. 2023. Tafsir Penguasaan Bahasa. *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(1), 14-25.
- Aman, M. 2021. Bahas Arab dan Bahasa Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawiy*, 3(1), 300-308.
- Amrin. 2018. Bahasa Indonesia Lisan dan Tulisan. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(1), 290-315.
- Aziz, A. 2006. Perolehan Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal "el-Harakah"*, 8(1), 105-113.
- Busro, M. 2016. Bahasa Dan Pikiran. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(1), 48 - 56.
- Devianty, R. 2017. Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Damhuri., & Bahri, R. 2021. Telaah Konsep Bahasa Dalam Konteks Al-Qur'an. *Nady Al- Adab : Jurnal Bahasa Arab*, 8(1), 84-101.
- Jundi, M., & Kasan, Y. 2021. Gaya Dan Makna Bahasa tulisan: Kajian Deskriptif Chat Mahasiswa Kepada Dosen. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). 10-15. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2), 1-20.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kahlil al-Qattan, Manna. 2009. *Studi Ilmuilmu Qur'an*. Jakarta : Litera Alam Nusa. Halim Jaya.
- Kholil, H. 1996. *Muqaddimah li Dirasat al-Lughah*. Mesir: Dar al-Ma`rifah alJami`iyyah.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Khotijah. 2013. Teori-teori Proses Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu. (Epitemologi, Metodologi, dan Etika)* Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rafiek. 2010. *Psikolinguistik: Kajian Bahasa Anak dan gangguan Berbahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Razaq, A, R. 2010. Pengajaran Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur'an. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(2), 17-28.
- Sulaiman, D, A., Lestari, P, A., Effendy, A, K., & Sundusiah, N, F. 2023. Asal-Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 48-55.
- Yuhira, Anjarningsih. 2010. *Otak dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.